



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 7302-7318

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk "Ibas Dukung Pembelajaran Coding di Sekolah untuk Mengejar Ketinggalan"

Fatimatus Zahro<sup>1✉</sup>, Ragil Sri Wahyuningsih<sup>2</sup>, Nada Vanca Anggrestia<sup>3</sup>, Aditiya Nata Widigda<sup>4</sup>,  
Rani Jayanti<sup>5</sup>

Universitas Islam Majapahit

Email: [fatimatus607@gmail.com](mailto:fatimatus607@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji teks berita "Ibas Dukung Pembelajaran Coding di Sekolah: Untuk Mengejar Ketinggalan" menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Tujuan penelitian ini yaitu mengungkap bagaimana struktur makro, superstruktur, dan mikro membentuk representasi realitas sosial, khususnya dalam isu modernisasi pendidikan dan kesenjangan sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data primer berupa artikel berita dari Detiknews. Hasil analisis menunjukkan bahwa teks berita secara sistematis mengorganisasikan informasi untuk menekankan pentingnya pembelajaran coding dalam mengatasi ketertinggalan teknologi dan mengurangi kesenjangan sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa wacana media memainkan peran signifikan dalam membentuk opini publik dan mendukung kebijakan pendidikan berbasis teknologi. Studi lanjutan dapat mengeksplorasi isu serupa di berbagai platform media untuk memperluas perspektif.

Kata Kunci: *Analisis Wacana Kritis, Media, Pendidikan, Struktur Teks, Van Dijk*

## Abstract

This study examines the news text "Ibas Supports Coding Education in Schools: Bridging the Gap" through Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis framework. The research aims to reveal how macrostructures, superstructures, and microstructures construct social reality, particularly concerning educational modernization and social inequality. Using a descriptive qualitative method, the primary data source is an article from Detiknews. The findings indicate that the news text systematically organizes information to emphasize the importance of coding education in addressing technological lag and reducing social inequality. This study highlights the significant role of media discourse in shaping public opinion and supporting technology-based education policies. Future research could explore similar issues across various media platforms to expand the perspective.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Education, Media, Text Structure, Van Dijk*

## PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sarana yang sangat kuat dalam menjembatani dunia internal seseorang dengan dunia eksternal. Melalui bahasa, seseorang dapat terhubung dengan lingkungan sekitar, memahami dan berinteraksi dengan alam, serta memperdalam hubungan spiritualnya dengan Tuhan. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga medium yang memungkinkan individu menjalin ikatan dan memahami berbagai dimensi kehidupan yang ada di luar dirinya (Humaira, 2018).

Kridalaksana (2008) mengungkapkan jika wacana merupakan satuan paling lengkap dalam hierarki gramatikal dan berada pada tingkatan tertinggi dalam struktur bahasa. Sebagai satuan bahasa yang menyeluruh, wacana mengandung konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh dan koheren, sehingga memungkinkan pemahaman penuh bagi pembaca (dalam bentuk wacana tertulis) maupun pendengar (dalam bentuk wacana lisan). Wacana tidak hanya mencakup susunan bahasa yang kompleks, tetapi juga berfungsi

Teks dalam media merupakan hasil dari proses wacana media yang melibatkan nilai, ideologi, dan kepentingan dari lembaga media itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak sepenuhnya netral dalam menyusun realitas sosial; media memasukkan perspektif dan interpretasi tertentu dalam menggambarkan peristiwa. Oleh karena itu, berita di media bukan hanya sekadar cerminan peristiwa, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai lembaga media yang mengemasnya.

Media massa memiliki peran penting dalam memberikan informasi, membentuk identitas pribadi, menjadi sarana integrasi dan interaksi sosial, serta sebagai sumber hiburan. Seiring perkembangan zaman, media cetak, sebagai salah satu bentuk media massa, telah bertransformasi menjadi alat propaganda yang sangat efektif. Melalui berita

yang disajikannya, media cetak dapat mengarahkan cara berpikir masyarakat dan membentuk opini publik (Musyafa'ah, 2017). Media informasi sekarang telah berkembang menjadi media online untuk memenuhi kebutuhan masyarakat milenial. Bentuk media ini menjadi cara paling efektif dalam menyampaikan informasi yang dikemas dalam bentuk wacana kepada publik, baik oleh perorangan, kelompok, maupun lembaga pemerintah.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Humaira (2018) dengan judul *Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberitaan tentang "Pemilih Pemula Dinilai Pasif" dengan menggunakan teorinya Teun A. Van Dijk tidak hanya menggambarkan peristiwa secara objektif, tetapi juga mengandung unsur-unsur yang bertujuan mempengaruhi persepsi pembaca mengenai kelompok pemilih ini. Penelitian serupa yang kedua juga dilakukan oleh Fitriana (2019) dengan judul penelitian *Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk)*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriana yaitu mengungkapkan bahwa kelima wacana yang dianalisis sebagian besar telah memenuhi unsur-unsur makro dan mikro yang diidentifikasi dalam kajian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Humaira (2018) dan Fitriana (2019) yaitu terletak pada fokus objek kajian. Penelitian yang dilakukan oleh Humaira objek yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu pada pemberitaan surat kabar republika, sedangkan objek kajian yang digunakan oleh penulis yaitu berita media masaa yang berjudul *Ibas Dukung Pembelajaran Coding di Sekolah untuk Mengejar Ketinggalan*. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada teori atau model penelitian yang digunakan yaitu menggunakan model atau kajian analisis dari Teun A. Van Dijk.

Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu guna menganalisis bagaimana pemberitaan terkait dukungan Ibas terhadap pembelajaran *coding* di sekolah dipengaruhi oleh aspek-aspek wacana, dengan menggunakan model analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk yang berfokus pada menggali dan memahami struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dalam pemberitaan tersebut, serta untuk mengidentifikasi bagaimana media menyusun dan mengonstruksi pesan melalui teks berita. Melalui pendekatan ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana ideologi, nilai, dan kepentingan yang terkandung dalam pemberitaan dapat memengaruhi pemahaman publik mengenai pentingnya pembelajaran *coding* di sekolah, serta melihat bagaimana wacana tersebut dapat membentuk persepsi sosial dan politik terkait isu pendidikan dan teknologi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2007) menyatakan bahwasanya dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini akan menyajikan kutipan-kutipan data untuk menggambarkan hasil temuan secara jelas mengenai masalah yang dibahas. Selain itu, juga dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk mengungkap maknanya. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis berdasarkan perspektif Teun A. Van Dijk. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data menurut Arikunto dalam (Rizka Ayu Nur Aisyah et al., 2022) merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa berita yang berisi informasi mengenai dukungan Ibas terhadap pembelajaran *coding* di sekolah (Detiknews, Selasa 12 November (2024)). Sementara sumber data sekundernya yaitu berupa artikel-artikel dari berita lain yang relevan dan membahas terkait topik serupa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memahami dan menganalisis informasi yang diperoleh dari berita harian *Detiknews* terkait dukungan Ibas. Data yang dianalisis berupa sumber data primer, yakni berita mengenai Ibas yang mendukung adanya pembelajaran *coding* di sekolah yang dianalisis secara langsung melalui proses membaca dan memahami dari artikel berita Detiknews. Sementara itu, teknik analisis datanya menggunakan analisis isi secara bertahap, yang mana dilakukan melalui analisis teks yang terdiri atas beberapa tingkatan struktur yang saling berkaitan. Analisis tersebut memiliki tiga tingkatan menurut teori Teun A. Van Dijk, meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Selanjutnya dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan kalimat beserta maknanya berdasarkan tiga unsur yang telah disebutkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Struktur Teks Berita

#### Struktur Makro (Tema/ Topik Berita)

Struktur makro merujuk pada inti atau makna utama sebuah teks yang dapat dipahami dengan mengidentifikasi topik yang dibahas dalam teks tersebut (Indriyawati & Hudianto, 2023). Struktur makro menurut model Teun A. Van Dijk (1998) mencakup makna utama sebuah berita, yang dapat ditentukan melalui analisis tema atau topiknya. Adapun tema atau topik berita *Ibas Dukung Pembelajaran Coding di Sekolah: Untuk Mengejar*

*Ketinggalan* yang ditulis oleh Rahmawati yang bersumber dari *Detiknews* yaitu pendidikan berbasis teknologi yang dibuktikan dengan dukungan terhadap pengenalan *coding* sebagai mata pelajaran di sekolah menjadi langkah penting untuk mendorong kemajuan teknologi dan mengatasi kesenjangan sosial di Indonesia. Edhie Baskoro Yudhoyono (Ibas), Wakil Ketua MPR RI Fraksi Partai Demokrat, menyatakan dukungannya terhadap inisiatif Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka untuk memasukkan *coding* ke dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Ibas menilai langkah ini penting untuk mengejar ketertinggalan teknologi sekaligus mempersiapkan generasi emas Indonesia yang mampu bersaing secara global, terutama dalam bidang teknologi seperti kecerdasan buatan, *machine learning*, dan pengembangan perangkat lunak. Inisiatif ini juga diharapkan mampu mengurangi kesenjangan sosial di berbagai wilayah di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanthi & Dinaseviani (2022) dalam artikel tersebut dijelaskan bagaimana pemerintah Indonesia mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk memperbaiki keterampilan digital masyarakat melalui pendidikan berbasis teknologi, terutama untuk mengatasi kesenjangan sosial-ekonomi yang semakin besar selama pandemi.

#### Superstruktur (Skematik)

Superstruktur merupakan struktur dasar sebuah teks yang terdiri dari pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Dalam konteks tata letak berita, hal ini mencakup elemen seperti *headline* dan *lead*, sedangkan bagian cerita meliputi penyajian situasi dan komentar (Indriyawati & Hudianto, 2023). Berdasarkan hasil analisis teks berita dari *Detiknews* terlihat jika dengan teori superstruktur analisis wacana Van Dijk, teks berita ini mengikuti kerangka yang jelas: dimulai dengan pendahuluan (judul dan *lead*) yang memperkenalkan topik utama (dukungan Ibas terhadap *coding*), kemudian dilanjutkan dengan isi yang memberikan penjelasan lebih dalam tentang alasan dan argumen (terkait kesenjangan sosial), dan diakhiri dengan penutup yang menyimpulkan isu serta menambahkan perspektif lebih lanjut dari Gibran. Struktur ini sesuai dengan konsep superstruktur dalam teori Van Dijk, yang mengutamakan pengorganisasian informasi agar pembaca mudah mengikuti alur cerita.

Berita *Ibas Dukung Pembelajaran Coding di Sekolah: Untuk Mengejar Ketinggalan* dianalisis berdasarkan teori superstruktur Van Dijk, yang mencakup pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan menyoroti dukungan Ibas terhadap pengajaran *coding* untuk meningkatkan daya saing generasi muda. Bagian isi menguraikan pentingnya *coding* dalam

pendidikan, baik untuk mengatasi kesenjangan sosial maupun sebagai strategi meningkatkan kualitas generasi mendatang. Penutup memperluas pandangan melalui perspektif Wapres Gibran, yang menekankan kebutuhan inovasi pendidikan berbasis teknologi untuk memperkuat posisi Indonesia di tingkat global.

Kerangka ini sesuai dengan teori Van Dijk (1998) yang menyatakan bahwa teks berita dirancang dengan struktur logis agar pesan utama tersampaikan efektif. Penelitian serupa ditemukan dalam jurnal *Critical Discourse Analysis and Superstructure in News Texts* yang menekankan bahwa superstruktur memandu pembaca memahami isu secara terarah dan sistematis (Risnawaty et al., 2022) penelitian atau hasil riset yang telah dilakukan dapat memperkuat analisis bahwa teks berita disusun dengan tujuan menghadirkan argumentasi dan perspektif yang terintegrasi.

#### Struktur Mikro 1 (Latar, Detail, Maksud, Praanggapan)

Struktur mikro merujuk pada makna teks yang dapat diidentifikasi melalui pemilihan kata, susunan kalimat, dan gaya yang digunakan dalam teks. Berita tersebut mencakup semua elemen struktur mikro, seperti latar, detail, maksud, dan praanggapan (Indriyawati & Hudianto, 2023) Menurut Fendi (Setiawan et al., 2022) teori wacana van Dijk struktur mikro mencakup elemen kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, gaya bahasa, dan perangkat retorika yang membangun makna teks. Dalam berita, struktur mikro menentukan bagaimana informasi disajikan, menonjolkan atau menyembunyikan detail, serta menciptakan konteks untuk mendukung pemahaman pesan utama. Analisis wacana kritis menurut Teun A. Van Dijk (1998) menekankan bahwa wacana tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merepresentasikan dan membentuk realitas sosial melalui bahasa.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, dapat disimpulkan bahwa berita yang membahas dukungan Ibas terhadap pembelajaran *coding* di sekolah mengandung strategi komunikasi yang bertujuan untuk membentuk opini publik. Melalui struktur mikro, berita ini menyampaikan pesan yang jelas dan terarah dengan menggunakan latar, detail, maksud, dan praanggapan yang saling mendukung. Latar temporal dan sosial yang jelas menegaskan urgensi pembelajaran *coding* sebagai solusi untuk mengatasi ketertinggalan teknologi dan kesenjangan sosial di Indonesia. Detail yang disampaikan melalui pernyataan tokoh seperti Ibas dan Gibran memberikan kredibilitas pada isu ini, sementara maksud dari berita tersebut adalah untuk mendorong dukungan terhadap kebijakan pendidikan berbasis teknologi. Di sisi lain,

praanggapan bahwa teknologi adalah kunci kemajuan bangsa menjadi landasan narasi yang membingkai pembelajaran *coding* sebagai kebutuhan mendesak bagi generasi mendatang. Dengan demikian, berita ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengarahkan pembaca untuk menerima kebijakan tersebut melalui pemanfaatan teknik komunikasi yang efektif.

Penelitian yang relevan untuk memperkuat argumen ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) dalam artikel "*Wacana Pendidikan Teknologi di Media Massa*", yang dipublikasikan di *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Penelitian ini mengkaji bagaimana media massa menggunakan wacana pendidikan teknologi untuk membentuk opini publik mengenai kebijakan pendidikan berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sering kali menggunakan detail dan praanggapan untuk memperkuat penerimaan masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan analisis yang dilakukan, di mana elemen-elemen kebahasaan dalam berita digunakan untuk membentuk persepsi yang mendukung kebijakan yang diajukan.

Struktur Mikro 2 (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Kohorensi, Kata Ganti)

Pada struktur mikro 2, pembahasan berfokus pada ranah sintaksis, yaitu pilihan kata yang digunakan oleh wartawan dalam menyusun naskah berita. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (Setiawan et al., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan statistik dalam teks berita dapat menjadi strategi yang efektif untuk memengaruhi pembaca. Berdasarkan teori analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk (1998) sintaksis adalah salah satu elemen penting dalam memahami bagaimana struktur bahasa memengaruhi pengorganisasian wacana untuk tujuan komunikasi dan pembentukan makna. Van Dijk (1998) mengajukan bahwa dalam analisis wacana, sintaksis tidak hanya merujuk pada bentuk kalimat, tetapi juga pada cara kalimat-kalimat tersebut terhubung secara koheren dan bagaimana kata ganti digunakan untuk menjaga kesinambungan dan fokus wacana. Berdasarkan hasil analisis berita ini yaitu secara keseluruhan sudah berhasil menggunakan teknik sintaksis untuk menyampaikan pesan yang kuat mengenai pentingnya pembelajaran *coding*, sambil memastikan pesan tersebut dapat dipahami dengan baik dan diterima oleh pembaca.

Berdasarkan hasil analisis sintaksis terhadap berita "*Ibas Dukung Pembelajaran Coding di Sekolah: Untuk Mengejar Ketinggalan*", yang menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk (1998), dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat yang digunakan dalam berita ini efektif untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan memengaruhi pembaca.

Penggunaan kalimat deklaratif dan langsung memberikan otoritas dan kejelasan, sementara koherensi tematik dan proposisional menghubungkan ide-ide yang disampaikan, menjadikan pesan tentang pentingnya *coding* sebagai bagian dari kurikulum pendidikan semakin kuat. Selain itu, penggunaan kata ganti seperti "la" dan "itu" memperlancar alur wacana dan menjaga fokus pembaca pada tokoh dan ide utama, yaitu pentingnya pembelajaran *coding* untuk mengatasi ketertinggalan teknologi dan kesenjangan sosial.

Relevansi artikel jurnal yang senada dilakukan oleh Sihombing dan Widyanto (2022), yang mengkaji penggunaan struktur sintaksis dalam wacana berita, sangat mendukung hasil analisis ini. Dalam penelitian mereka, dijelaskan bahwa struktur kalimat yang terorganisir dengan baik dalam wacana berita tidak hanya mempermudah pemahaman pembaca tetapi juga berfungsi untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan, baik itu dalam konteks politik atau sosial.

#### Struktur Mikro (Stilistik: Leksikon)

Dalam analisis wacana Van Dijk (1998), struktur mikro mencakup elemen-elemen seperti pilihan kata atau leksikon yang digunakan dalam penyusunan teks. Pada bagian ini, kita akan fokus pada stilistik leksikon, yang berkaitan dengan pemilihan kata oleh wartawan untuk menyampaikan pesan, mempengaruhi persepsi pembaca, dan membentuk makna tertentu. Berita *Ibas Dukung Pembelajaran Coding di Sekolah: Untuk Mengejar Ketinggalan* menggunakan beberapa pilihan kata yang mencerminkan kekuatan argumentasi dan pengaruh emosional terhadap pembaca.

Berdasarkan analisis leksikon dalam berita mengenai dukungan Ibas terhadap pembelajaran *coding* di sekolah, dapat disimpulkan bahwa pilihan kata yang digunakan dalam wacana ini berperan penting dalam membentuk makna dan persepsi pembaca. Pemilihan kata seperti "mendukung," "bagus," "generasi terdepan," dan "kesenjangan sosial" digunakan untuk memberikan kesan positif terhadap kebijakan yang diusulkan dan untuk membangkitkan semangat pembaca dalam mendukung perubahan sosial dan pendidikan yang lebih maju. Selain itu, istilah teknis seperti "*coding*," "AI," dan "machine learning" digunakan untuk menghubungkan pembelajaran *coding* dengan kemajuan teknologi global, serta untuk memperkuat urgensi pendidikan teknologi dalam mengatasi ketimpangan sosial di Indonesia. Dalam teori analisis wacana Teun A. van Dijk (1998) pilihan kata bukan hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengarahkan pembaca dalam membentuk pandangan atau ideologi tertentu. Dengan menggunakan

leksikon yang memiliki konotasi positif dan aspiratif, wacana ini membentuk sebuah frame yang memperkuat ide bahwa pembelajaran *coding* dapat menjadi solusi penting untuk mengejar ketertinggalan teknologi dan mengurangi kesenjangan sosial.

Sebagai referensi yang mendukung hasil analisis ini, yaitu artikel yang dituliskan oleh Wulandari, T & Sutrisno, H. (2020) yang berjudul *Analisis Leksikon dalam Wacana Pendidikan dan Implikasinya terhadap Persepsi Sosial*, dapat memberikan perspektif lebih luas mengenai bagaimana pilihan kata dalam wacana pendidikan membentuk cara pandang masyarakat terhadap kebijakan pendidikan. Penelitian ini mengkaji bagaimana leksikon yang digunakan dalam berita pendidikan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kebijakan yang diusulkan.

Struktur Mikro (Retoris: Grafis, Metafora, Ekspresi)

Analisis retorik berdasarkan elemen grafis, metafora, dan ekspresi menunjukkan bahwa berita ini dirancang untuk menyampaikan informasi dengan jelas, menarik perhatian, dan memotivasi pembaca. Dalam perspektif Van Dijk (1998) elemen retorik ini digunakan untuk mengarahkan pembaca pada sudut pandang tertentu yang mendukung kebijakan pembelajaran *coding* sebagai solusi untuk kemajuan teknologi dan pengurangan kesenjangan sosial.

Analisis elemen retorik (grafis, metafora, dan ekspresi) dalam berita ini menunjukkan bahwa setiap elemen memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat pesan utama wacana. Grafis digunakan untuk menonjolkan inti informasi, metafora memperjelas visi dan tujuan kebijakan, sedangkan ekspresi membangun hubungan emosional dengan pembaca. Relevansi dengan teori Van Dijk terlihat dalam bagaimana elemen-elemen ini digunakan untuk memperkuat ideologi pendidikan teknologi sebagai solusi kemajuan bangsa dan pengurangan kesenjangan sosial.

Analisis struktur mikro pada elemen retorik (grafis, metafora, dan ekspresi) terhadap berita *lbas Dukung Pembelajaran Coding di Sekolah: Untuk Mengejar Ketinggalan* menunjukkan bagaimana elemen-elemen tersebut digunakan secara strategis untuk memperkuat pesan wacana. Grafis memainkan peran penting dengan penyajian teks yang langsung pada inti pesan melalui paragraf pendek dan tata letak yang menarik perhatian, sesuai dengan teori Van Dijk (1998) yang menekankan bahwa elemen visual dapat mengarahkan pembaca pada aspek penting dalam wacana. Selain itu, metafora seperti "generasi emas" menjadi alat retorik untuk menggambarkan visi optimis tentang masa depan, memotivasi pembaca agar mendukung kebijakan pendidikan teknologi. Ekspresi

yang digunakan, seperti "bagus" dan "harus memperjuangkan," memberikan nuansa emosional yang memperkuat solidaritas terhadap isu pendidikan teknologi sebagai langkah strategis mengatasi ketertinggalan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, retorika dalam berita ini tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membangun narasi positif untuk mendorong dukungan publik.

Artikel yang sejalan dengan penelitian tersebut yaitu artikel jurnal berjudul *Retorika dalam Media: Analisis Wacana pada Pemberitaan Kebijakan Pendidikan* oleh yang ditulis oleh Kusuma dan Pratiwi (2022) relevan untuk mendukung hasil analisis ini. Artikel tersebut menjelaskan bagaimana media memanfaatkan metafora dan ekspresi untuk membangun narasi yang mendukung kebijakan publik, serupa dengan temuan dalam berita ini. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa elemen retorik adalah alat penting dalam membentuk persepsi pembaca terhadap wacana tertentu.

### Kognisi Sosial

Dalam analisis kognisi sosial terhadap berita berjudul *Ibas Dukung Pembelajaran Coding di Sekolah: Untuk Mengejar Ketinggalan*, terlihat bahwa wacana yang disajikan mencerminkan skema mental dan ideologi yang mendukung modernisasi pendidikan. Wartawan menggunakan kutipan tokoh, "*Coding dalam mapel bagus bagi negara kita untuk kita bisa mengejar ketinggalan*" (Rahmawati, 2024), untuk merepresentasikan urgensi kebijakan tersebut sebagai langkah strategis melawan ketertinggalan global. Selain itu, isu kesenjangan sosial juga diangkat melalui pernyataan seperti, "*Banyak tempat di beberapa wilayah masih terjadi gap antara si kaya dan si miskin*," (Rahmawati, 2024). Penelitian serupa dapat ditemukan dalam artikel *Representasi Ideologi dalam Wacana Media Pendidikan di Indonesia* oleh Pratiwi dan Hidayat (2022), yang membahas peran media dalam membentuk opini publik terkait kebijakan pendidikan berbasis teknologi. Artikel tersebut mengkaji bagaimana media menggunakan representasi ideologi untuk memengaruhi pembaca dalam isu pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sering menyampaikan nilai sosial yang sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk memperkuat opini publik.

### Konteks Sosial

Teori wacana Teun A. van Dijk (1998) mengajukan bahwa wacana media tidak hanya dipengaruhi oleh struktur internal teks, tetapi juga oleh konteks sosial dan kognitif yang ada di dalamnya. Dengan menganalisis berita *Ibas Dukung Pembelajaran Coding di Sekolah: Untuk Mengejar Ketinggalan*, kita dapat menghubungkan beberapa poin dalam

teori Van Dijk, terutama terkait dengan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik) dan konteks sosial serta kognitif.

Berdasarkan analisis menggunakan teori wacana Van Dijk (1998), berita ini membentuk wacana yang memperkuat ideologi modernisasi pendidikan di Indonesia melalui teknologi. Berita ini juga mencerminkan bagaimana kekuasaan politik menggunakan media untuk membentuk opini publik mengenai kebijakan pendidikan, serta bagaimana konteks sosial seperti ketidaksetaraan sosial dan globalisasi memengaruhi wacana yang dibangun. Artikel serupa yang mendalami analisis wacana pendidikan teknologi di Indonesia adalah *Representasi Ideologi dalam Wacana Pendidikan di Media Massa: Sebuah Studi Analisis Wacana* yang dilakukan oleh Sukmawati (2021), yang membahas bagaimana media membingkai wacana pendidikan untuk memperkuat tujuan sosial dan politik tertentu.

Tabel 1. Kerangka Analisis Pembahasan teks berita "Ibas Dukung Pembelajaran *Coding* di Sekolah untuk Mengejar Ketinggalan"

Struktur wacana	Elemen	Bukti kutipan berita
		Adapun tema atau topik berita "Ibas Dukung Pembelajaran <i>Coding</i> di Sekolah: Untuk Mengejar Ketinggalan "yang ditulis oleh Rahmawati yang bersumber dari <i>detiknews</i> yaitu pendidikan berbasis teknologi yang dibuktikan dengan dukungan terhadap pengenalan <i>coding</i> sebagai mata pelajaran di sekolah menjadi langkah penting untuk mendorong kemajuan teknologi dan mengatasi kesenjangan sosial di Indonesia
Struktur Makro	Tema/Topik Berita	<p>Kutipan :</p> <p>Dukungan Ibas terhadap ide pengenalan <i>coding</i>.  <i>"Saya dengar dan baca kemarin berita. Mas Wapres, Pak Menteri Pendidikan, akan masukkan coding dalam mapel dan itu bagus bagi negara kita untuk kita bisa mengejar ketinggalan," kata Ibas dalam agenda program Kampus Merdeka 'Magang di Rumah Rakyat DPR RI', Senayan, Jakarta Pusat, Selasa (12/11/2024).</i></p> <hr/> <p>Pernyataan Gibran mengenai <i>coding</i> di sekolah :  <i>"Kemarin saya titip ke Pak Menteri di rapat terakhir kita, ini kalau bisa mungkin di tingkat SD atau SMP mungkin diterapkan juga sekolah pelajaran coding," ucap dia.</i></p> <hr/> <p>Pentingnya pengenalan <i>coding</i> untuk Indonesia bersaing secara</p>

Superstruktur      Skematik

---

global:

*"Jadi jangan sampai kita kalah dengan India karena sekali lagi Bapak-Ibu, untuk menuju Indonesia emas kita butuh generasi emas. Kita ingin lebih banyak lagi ahli-ahli coding, ahli-ahli AI, ahli-ahli machine learning, dan lain-lain."*

---

Pendahuluan : Pendahuluan ini tidak hanya memberikan informasi awal tetapi juga memancing minat pembaca untuk melanjutkan membaca bagian selanjutnya.

Kutipan :

*"Wakil Ketua MPR RI Fraksi Partai Demokrat, Edhie Baskoro Yudhoyono (Ibas), mendukung ide Wapres Gibran Rakabuming Raka memasukkan coding menjadi mata pelajaran di sekolah."*

---

Isi: Bagian ini menguraikan lebih lanjut tentang pandangan Ibas terkait pentingnya pelajaran *coding* untuk mengatasi ketertinggalan.

Kutipan :

*"Saya dengar dan baca kemarin berita. Mas Wapres, Pak Menteri Pendidikan, akan masukkan coding dalam mapel dan itu bagus bagi negara kita untuk kita bisa mengejar ketinggalan," kata Ibas.*

*"Ketua Fraksi DPR RI Fraksi Demokrat ini menyambut baik jika ada pembelajaran yang berbeda bagi anak didik. Ia mengatakan di Indonesia masih terjadi kesenjangan sosial."*

---

Penutup : Penutup dalam berita ini merangkum pendapat atau reaksi yang lebih luas, di mana Ibas juga menekankan pentingnya upaya berkelanjutan untuk mengurangi kemiskinan dan menjadikan generasi muda sebagai agen perubahan.

Kutipan :

*"Untuk itulah sampai kapan pun kita sebagai anggota DPR RI di sini terus dan harus memperjuangkan agar tingkat kemiskinan semakin hari semakin surut dan adik-adik semuanya harus menjadi generasi terdepan untuk melanjutkan agar kemiskinan yang ada di Tanah Air berkurang," tambahnya.*

---

Kesimpulan : Kesimpulan dalam berita ini terlihat dalam pernyataan Gibran yang mengingatkan pentingnya pelajaran *coding* agar Indonesia tidak tertinggal, serta harapan untuk mencetak lebih banyak ahli teknologi yang dapat membawa

---

		<p>perubahan.</p> <p>Kutipan :</p> <p><i>"Jadi jangan sampai kita kalah dengan India karena sekali lagi Bapak-Ibu, untuk menuju Indonesia emas kita butuh generasi emas."</i></p>
Struktur mikro 1	Semantik (latar, detail, maksud, praanggapan)	<p>Latar : Latar dalam berita ini tidak hanya memberikan informasi faktual tetapi juga membentuk persepsi bahwa pembelajaran <i>coding</i> merupakan kebutuhan mendesak untuk menjembatani ketimpangan sosial dan teknologi di Indonesia.</p> <p>Kutipan :</p> <p><i>"Banyak tempat di beberapa wilayah tidak hanya di Tanah Air kita masih terjadi gap antara si kaya dan si miskin. Kesenjangan masih ada."</i></p>
		<p>Detail : Dalam berita ini, detail disampaikan melalui pernyataan tokoh politik dan pendidikan untuk menunjukkan relevansi kebijakan.</p> <p>Kutipan :</p> <p><i>"Saya dengar dan baca kemarin berita. Mas Wapres, Pak Menteri Pendidikan, akan masukkan coding dalam mapel dan itu bagus bagi negara kita untuk kita bisa mengejar ketinggalan."</i></p> <p><i>"Kita ingin lebih banyak lagi ahli-ahli coding, ahli-ahli AI, ahli-ahli machine learning, dan lain-lain."</i></p>
		<p>Maksud : Maksud berita ini adalah mendorong pembaca untuk mendukung penerapan <i>coding</i> dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sebagai solusi untuk mengatasi ketertinggalan teknologi dan kesenjangan sosial.</p> <p>Kutipan :</p> <p><i>"Itu bagus bagi negara kita untuk kita bisa mengejar ketinggalan."</i></p> <p><i>Wapres Gibran memperkuat maksud tersebut dengan memberikan pandangan visioner:</i></p> <p><i>"Jangan sampai kita kalah dengan India karena sekali lagi Bapak-Ibu, untuk menuju Indonesia emas kita butuh generasi emas."</i></p>
		<p>Praanggapan: Berita ini memuat sejumlah praanggapan yang tidak secara eksplisit dinyatakan tetapi menjadi dasar narasi.</p> <p>Kutipan :</p> <p><i>"Kita ingin lebih banyak lagi ahli-ahli coding, ahli-ahli AI, ahli-</i></p>

		<i>ahli machine learning, dan lain-lain."</i>
Struktur mikro 2	Sintaksis (bentuk kalimat, kohorensi, kata ganti)	<p>Bentuk Kalimat : Bentuk kalimat yang digunakan dalam berita ini yaitu deklaratif dan kalimat langsung.</p> <p>Kutipan:</p> <p>a. Kalimat deklaratif  <i>"Ketua Fraksi DPR RI Fraksi Demokrat ini menyambut baik jika ada pembelajaran yang berbeda bagi anak didik."</i></p> <p>b. Kalimat langsung  <i>"Saya dengar dan baca kemarin berita. Mas Wapres, Pak Menteri Pendidikan, akan masukkan coding dalam mapel dan itu bagus bagi negara kita untuk kita bisa mengejar ketinggalan,"</i> kata Ibas.</p>
		<p>Koherensi : Berita ini menghubungkan pernyataan tentang pentingnya <i>coding</i> dengan alasan yang mendasarinya</p> <p>Kutipan :</p> <p>a. Koherensi tematik  <i>"Banyak tempat di beberapa wilayah tidak hanya di Tanah Air kita masih terjadi gap antara si kaya dan si miskin. Kesenjangan masih ada."</i></p> <p>b. Koherensi Proposisional  <i>"Jadi jangan sampai kita kalah dengan India karena sekali lagi Bapak-Ibu, untuk menuju Indonesia emas kita butuh generasi emas."</i></p>
		<p>Kata Ganti :</p> <p>Kata ganti dalam berita tersebut yaitu menggunakan kata ganti <i>la</i> dan <i>itu</i>, struktur kalimat yang digunakan dalam berita ini efektif untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan memengaruhi pembaca.</p> <p>Kutipan :</p> <p>a. Kata ganti personalia  <i>"la menilai hal itu bagus untuk mengatasi ketertinggalan"</i></p> <p>b. Kata Ganti Demonstratif dan Refleksif  <i>"Mas Wapres, Pak Menteri Pendidikan, akan masukkan coding dalam mapel dan itu bagus bagi negara kita untuk kita bisa mengejar ketinggalan."</i></p>
Struktur mikro	Stilistik: leksikon	Leksikon dalam berita mengenai dukungan Ibas terhadap pembelajaran <i>coding</i> di sekolah, dapat disimpulkan bahwa

---

pilihan kata yang digunakan dalam wacana ini berperan penting dalam membentuk makna dan persepsi pembaca.

Kutipan :

- a. Pemilihan Kata untuk Membangun Otoritas dan Kredibilitas  
*"Saya dengar dan baca kemarin berita. Mas Wapres, Pak Menteri Pendidikan, akan masukkan coding dalam mapel dan itu bagus bagi negara kita untuk kita bisa mengejar ketinggalan."*
- b. Penyampaian pesan dalam konteks sosial dan ekonomi  
*"Banyak tempat di beberapa wilayah tidak hanya di Tanah Air kita masih terjadi gap antara si kaya dan si miskin. Kesenjangan masih ada."*
- c. Frasa yang memotivasi *"adik-adik semuanya harus menjadi generasi terdepan untuk melanjutkan agar kemiskinan yang ada di Tanah Air berkurang."*
- d. Teknologi dan masa depan  
*"Jadi jangan sampai kita kalah dengan India karena sekali lagi Bapak-Ibu, untuk menuju Indonesia emas kita butuh generasi emas. Kita ingin lebih banyak lagi ahli-ahli coding, ahli-ahli AI, ahli-ahli machine learning."*

---

Grafis : Dalam berita ini, elemen grafis diwujudkan melalui penggunaan paragraf pendek, tata letak teks, dan struktur yang menonjolkan informasi penting di awal.

Kutipan : *"Jakarta - Wakil Ketua MPR RI Fraksi Partai Demokrat, Edhie Baskoro Yudhoyono (Ibas), mendukung ide Wapres Gibran Rakabuming Raka memasukkan coding menjadi mata pelajaran di sekolah."*

---

Struktur Mikro	Retoris	Metafora : Dalam berita ini, metafora digunakan untuk memberikan gambaran tentang tujuan dan tantangan yang dihadapi masyarakat.
	(Grafis, Metafora, Ekspresi)	Kutipan : <i>"Untuk menuju Indonesia emas kita butuh generasi emas."</i>

---

Ekspresi : Ekspresi dalam wacana ini mencakup pilihan kata-kata yang memberikan nada emosional tertentu untuk memperkuat pesan dan menarik perhatian pembaca.

Kutipan : *"Mas Wapres, Pak Menteri Pendidikan, akan masukkan coding dalam mapel dan itu bagus bagi negara kita untuk kita bisa mengejar ketinggalan."*

---

---

"Adik-adik semuanya harus menjadi generasi terdepan untuk melanjutkan agar kemiskinan yang ada di Tanah Air berkurang."

---

## SIMPULAN

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan analisis wacana kritis berbasis teori Teun A. Van Dijk, dengan mengkaji bagaimana struktur makro, superstruktur, dan mikro dalam teks berita mencerminkan dan membentuk realitas sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks berita dapat secara efektif memengaruhi opini publik melalui pengorganisasian informasi yang sistematis, pemilihan kata, dan penggunaan elemen retorik. Penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang representasi media dalam isu pendidikan berbasis teknologi tetapi juga menyoroti relevansi analisis wacana kritis dalam mengungkap hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi. Studi lanjutan dapat mengeksplorasi dinamika konteks sosial dan politik dalam berbagai platform media untuk memperkuat temuan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, R. A., Gani, E., & Ramadhan, S. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun a. Van Dijk). *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p044>
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Jurnal Literasi*, 2(1), 32–40. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i1.951>
- Indriyawati, L., & Hudianto, Y. (2023). Analisis Wacana Kritis pada Berita Online Pencucian Uang Pejabat. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 40–49. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i1.2298>
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187–200. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200>
- Kridalaksana. (2008). *Kamus Linguistik. Edisi Revisi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, R., & Pratiwi, D. (2022). Retorika dalam Media: Analisis Wacana pada Pemberitaan Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Wacana*, 15(2), 123–135.

- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musyafa'ah, N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk "Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Pratiwi, R. L., & Hidayat, R. (2022). Representasi Ideologi dalam Wacana Media Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Komunikasi*, 14(1), 25–40.
- Rahmawati, D. (2018). Wacana Pendidikan Teknologi di Media Massa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(2), 123–134.
- Rahmawati, D. (2024, November). Ibas Dukung Pembelajaran *Coding* di Sekolah: Untuk Mengejar Ketinggalan. *Detiknews*.
- Risnawaty, Sembiring, M., Fadilah, I., Subagiarti, H., & Hasibuan, A. (2022). Macrostructure analysis of Indonesian-translation and source texts of the World Health Organization's Covid-19 pandemic guidance. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(2), 533–544. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i2.43858>
- Rizka Ayu Nur Aisyah, R. ayu nur aisyah, Melinda Febriani, & Ian Wahyuni. (2022). Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tragedi Kemanusiaan Di Stadion Kanjuruhan Di Metro TV. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(3), 420–432. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i3.339>
- Setiawan, F., Prasetya, A. D. A., & Putra, R. S. (2022). Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media online. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 8(2), 224–237. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21772>
- Sihombing, R., & Widyanto, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Struktur Sintaksis dalam Wacana Berita terhadap Pembaca: Studi Kasus pada Berita Politik. *Jurnal Analisis Wacana*, 10(3), 233–245.
- Sukmawati, A. (2021). Representasi Ideologi dalam Wacana Pendidikan di Media Massa: Sebuah Studi Analisis Wacana. *Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan*, 18(2), 45–60.
- Van Dijk, T. A. (1998). *Ideology: A Multidisciplinary Approach*. Prenada Media.
- Wulandari, T., & Sutrisno, H. (2020). Analisis Leksikon dalam Wacana Pendidikan dan Implikasinya terhadap Persepsi Sosial. *Jurnal Linguistik Dan Pendidikan*, 9(2), 145–158.